

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu, sedangkan pengertian ilmu sosial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

Sardjiyo (2014:1.26) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. IPS diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS/Studi Sosial ataupun ilmu sosial di perguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Mulai dari pendidikan dasar ilmu sosial pendidikan tinggi, ilmu sosial telah diberikan tempat untuk dijadikan sebagai salah satu alat memecahkan permasalahan masyarakat.

Muhammad Zoher Hilmi (2017:164) IPS merupakan penyederhanaan dari ilmu sosial dan merupakan interdisipliner ilmu, sehingga pendidikan IPS mengkaji suatu persoalan dari berbagai sudut pandang ilmu sosial dengan cara terpadu.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat, dan dasar realitas dan fenomena yang terjadi disekitar kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar. Menurut Sardjiyo (2014:1.28) Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Muhammad Zoher Hilmi (2017:168) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mengkaji masalah-masalah sosial pada umumnya dan kehidupan manusia pada khususnya, dengan begitu peserta didik memiliki pengetahuan yang logis, lengkap, dan objektif yang didukung dengan informasi dan fakta yang terjadi sehingga peserta didik mampu mengambil keputusan secara tepat.

Dari berbagai pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS bertujuan mempersiapkan dan mengembangka anak didik menjadi bagian bangsa dan anggota masyarakat yang baik.

## **3. Pengertian Belajar**

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Definisi belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Perubahan tingkah laku atau

tanggapan karena adanya pengalaman baru, memiliki kepandaian/ ilmu setelah belajar, dan aktivitas berlatih. Arti belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dirman, Cicih Juarsih (2014:4) menyatakan bahwa Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Purwanto (2011:38) mengemukakan Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Dimiyati, Mudjiono (2013:7) Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dimiyati, Mudjiono (dalam Skinner 2013: 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017: 14) belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Menurut Sudjana dalam Asep Jihad, (2012: 2) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang dialami dari pengalaman yang diperoleh untuk menjadi pribadi yang seutuhnya.

#### **4. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah kesempurnaan dicapai seseorang dalam berfikir, merasa serta berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni kognitif, efektif maupun psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan siswa dalam menerima, menolak serta menilai informasi-informasi dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Belajar merupakan sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah terjadi sebuah proses yaitu interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa jika terjadi kegiatan belajar kelompok.

Menurut Rusmiati (2017:30) Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot pencapaiannya. Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata prestasi memiliki arti perolehan atau sesuatu yang diperoleh dari usaha, bekerja dan sebagainya. Prestasi juga dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan tentang prestasi, dapat diartikan bahwa prestasi erat kaitannya dengan pencapaian siswa yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mewujudkan bakatnya. Selain itu, prestasi juga merupakan pemerolehan sesuatu yang dilakukan oleh manusia yang ditunjang oleh bakat dan kemampuan yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Demikian Ahmad Susanto (2013:12-13) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa antara lain:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, kesiapan, kebiasaan belajar, serta psikologis dan kesehatan, kelelahan.
2. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. keluarga yang morat- marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

### a. Faktor Internal

Adapun yang tergolong faktor internal yaitu:

#### 1) Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut yakni, kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, kesiapan, kebiasaan belajar, bakat, dan kelelahan

##### a) Kecerdasan/intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan pembelajaran dengan cepat. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik.

##### b) Minat

Secara sederhana, minat adalah minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Ibrahim. Jamil (2016: 6) Seorang yang tidak berminat mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi kalau seseorang memiliki minat terhadap objek masalah maka dapat diharapkan hasilnya baik. Masalahnya adalah bagaimana seorang pendidik selektif dalam menentukan atau memilih masalah atau materi pelajaran yang menarik siswa. Berikutnya mengemas materi yang dipilih dengan metode yang menarik. Karena itu pendidik/pengajar perlu mengenali karakteristik siswa, misalnya latar belakang sosial ekonomi, keyakinan, kemampuan, dan lain-lain.



c) Perhatian

Perhatian merupakan melihat dan mendengar dengan baik maupun teliti terhadap suatu hal.

d) Motivasi Belajar

Menurut Kompri (2015:4) mengemukakan bahwa Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar.

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan, karena mempengaruhi hasil belajar siswa.

f) Kebiasaan belajar

Seseorang memiliki kebiasaan atau kegemaran belajar membaca tentu memiliki minat terhadap suatu bacaan. Seseorang yang gemar membaca dalam suatu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca.

g. Bakat

Bakat menurut Ibrahim. Jamil (2016:6) merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti memiliki potensi untuk mencapai prestasi sampai kepada tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

2) Faktor jasmaniah

a. Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Apabila kondisi kesehatan sedang sakit, maka proses belajar serta prestasinya pun akan terganggu.

b. Cacat Tubuh

Keadaann cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. siswa yang cacat tubuh, akan terganggu proses belajarnya. Apabila ada siswa itu memiliki cacat tubuh, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan ia memiliki alat bantu agar dapat mengurangi dan meminimalisasi dampak pengaruh kecacatannya.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. kelelahan agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

Dari uraian tersebut jelas tergambar bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa. dengan kata lain faktor tersebut berada dalam diri siswa itu sendiri, dan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

### **b. Faktor Eksternal**

Adapun yang tergolong faktor eksternal yaitu:

#### 1) Faktor Keluarga

Faktor eksternal pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

##### a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Pendidikan keluarga adalah pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan pendidikan bangsa, negara dan dunia.

##### b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.

##### c. Suasana Rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.

##### d. Keadaan ekonomi keluarga

Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makan dan pakaian juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, buku, pensil dan lain-lainnya.

##### e. Pengertian orang tua

Anak yang belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar hendaknya tidak diganggu dengan tugas-tugas di rumah.

##### f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi:

### a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui dalam belajar.

### b. Kurikulum

kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

### c. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang mendekati siswa dan kurang bijaksana tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaling secara tidak sehat.

### d. Disiplin sekolah

Disiplin sekolah erat berhubungan dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.

### e. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

### f. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.

### g. Standar pelajaran di atas ukuran

Perkembangan psikis dan kepribadian setiap siswa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, sehingga membuat penguasaan siswa terhadap materi juga berbeda pula.

### h. tugas rumah

Waktu belajar bagi siswa selain disekolah juga dirumah. Tetapi guru hendaknya tidak memberikan tugas rumah terlalu banyak karena ada kegiatan lain selain belajar yang juga harus dikerjakan anak-anak.



i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung yang memandai dalam setiap kelas, terutama kebersihan gedung serta pencahayaan ruangan.

3) Faktor masyarakat

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya.

b. Media massa

Yang termasuk media massa antara lain yang terdapat di wilayah TK Al Huda adalah radio, TV dan surat kabar.

c. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk ke dalam jiwa siswa dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan di sekitar siswa juga memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan orang-orang yang memiliki kebiasaan tidak baik akan berpengaruh buruk terhadap siswa yang ada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik maka hal tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat baik.

4) Faktor Lingkungan Nonsosial

Faktor yang termasuk lingkungan nonsosial seperti yang telah disinggung di atas secara umum yaitu gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki fasilitas umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tak pantas dikunjungi.

## **B. Kerangka Berpikir**

Pendidikan yang pertamakali dirasakan oleh seorang anak ialah pendidikan didalam keluarga. Karena, keluarga merupakan pondasi dasar seorang anak untuk melanjutkan pendidikan sekolah. Dalam hal ini orangtua berperan utama dalam mendidik dan membimbing anaknya sebelum mereka melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah. Selain itu figur dari orang tua akan melekat pada diri anak sehingga mereka akan memberi telan dan pengaruh besar terhadap tumbuh dan berkembangnya anak.

Begitu pula halnya dengan prestasi belajar anak, tentunya pendidikan dari keluarga, khususnya orangtua merupakan satu diantara banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi anaknya di sekolah. Apabila hubungan antara anak dengan orang tuanya baik, kemudian lingkungan keluarga, masyarakatpun baik, maka prestasi belajar siswa pun dimungkinkan akan bagus, baik itu mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Pembelajaran merupakan kegiatan pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang capai tergantung dari berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik. Akan tetapi hal tersebut tidak terlepas dari faktor pendukungnya, yaitu guru, siswa, strategi pengajaran serta fasilitas penunjang lainnya. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka tidak akan menimbulkan proses pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pembelajaran IPS, prestasi berperan penting sebagai daya penggerak siswa untuk belajar, siswa yang memiliki prestasi belajar IPS terus rajin belajar, penuh semangat, tidak cepat bosan, dan selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Siswa yang mampu mengembangkan prestasinya.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor, di antaranya faktor internal dan faktor eksternal siswa. faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu itu. Sedangkan, faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu itu sendiri.

